

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN
AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Jakarta Islamic Index Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Danis Tsulasani 'Adna
NPM. 15.0101.0207

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN
AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Jakarta Islamic Index Periode 2016-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi**

Disusun Oleh:
Danis Tsulasani 'Adna
NPM. 15.0101.0207

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
REPORT LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode
2016-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Danis Tsulasani 'Adna

NPM 15.0101.0207

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **25 Juli 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dr. Rochiyati Murniningsih, SE, MP
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dr. Rochiyati Murniningsih, SE, MP
Ketua

Dra. Marlina Kurnia, MM
Sekretaris

Mahdiyanto, SE, M.Si
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **13 AUG 2019**

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Danis Tsulasani 'Adna

NPM : 15.0101.0207

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic
Index* Periode 2016-2018)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Magelang, 1 Agustus 2019
Penyusun



(Danis Tsulasani 'Adna)
NPM 15.0101.0207

RIWAYAT HIDUP

Nama : Danis Tsulasani 'Adna
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 31 Desember 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Kauman II RT 17/08 Payaman, Secang, Magelang
Alamat Email : danis.adna@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Muhammadiyah Payaman
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 10 Magelang
SMA (2012-2015) : SMA Negeri 1 Grabag Magelang
Perguruan Tinggi (2015- 2019) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 1 Agustus 2019
Peneliti



Danis Tsulasani 'Adna
NIM. 15.0101.0207

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Surat Al-Baqarah Ayat 216)

“ Dan bepegang teguhlah kamu pada semuanya pada tali (agama) Allah”

(Surat Ali ‘Imran Ayat 103)

“Nilai seseorang sesuai dengan kadar tekadnya, ketulusannya sesuai dengan kemanusiaannya, keberaniannya sesuai dengan kadar penolakannya terhadap perbuatan jahat dan kesucian hati nuraninya sesuai dengan kadar kepekaannya terhadap kehormatan dirinya”.

(Khalifah Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, rezeki serta karunia-Nya dan tak lupa sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2018)”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama studi dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan, baik itu doa, cinta dan motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis, mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Mulato Santosa, SE, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

4. Ibu Friztina Anisa, SE.,MBA selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi kami dan memberikan motivasi agar terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rochiyati Murniningsih, M.P selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, serta dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran yang sangat bermanfaat, Staff Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang juga yang membantu dalam menyelesaikan seegala urusan perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syukur Rokhisnain S.Pd dan Ibu Kusmiyati yang telah memberikan do'a, kasih sayang, perhatian dan dukungannya.
8. Kepada kedua kakak tercinta Syita Fatih 'Adna dan Fiisnaini Abil 'Adna yang telah memberikan semangat dan doanya.
9. Sahabat- sahabatku Unyu- Unyu Bala-Bala Tri Titik Puji Lestari, Yunita Sari, Endang Widowati Kusuma Wardhani, Sekar Putri Fatimah, Marlina Sukesi, Sonia Herfiana Zein, Dias Dwi Ariwahyuni atas dukungannya dan kebersamaan kita selama 4 tahun ini.
10. Teman- teman kelas 15D Manajemen yang memberikan semangat dan motivasi untuk berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman satu bimbingan Ibu Dr. Rochiyati Murniningsih, M.P yang telah berjuang bersama-sama dalam menyusun skripsi.
12. Semua pihak yang secara tidak langsung terkait dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 1 Agustus 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Danis Jua', with a horizontal line extending from the end of the signature.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).	8
2. <i>Audit Report Lag</i>	9
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	10
a. Profitabilitas	10
b. Ukuran Perusahaan.....	13
c. Solvabilitas Perusahaan.....	15
d. Opini Audit.....	17
e. <i>Audit Tenure</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Penelitian	24
D. Perumusan Hipotesis	25
1. Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> (ARL).....	25
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> (ARL)	26
3. Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan <i>Audit Tenure</i> sebagai pemoderasi.	26
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan <i>Audit Tenure</i> sebagai pemoderasi.	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
1. Variabel Dependen (<i>Dependent Variable</i>).....	29
2. Variabel Independen (<i>Independent Variable</i>).....	29
a. Profitabilitas	29

b.	Ukuran Perusahaan.....	30
3.	Variabel Moderasi / <i>Audit Tenure</i>	30
B.	Populasi Sampel dan Pengumpulan Data.....	31
C.	Metode Uji Data.....	32
1.	Analisis Statistik Deskriptif	32
2.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.	Uji Normalitas.....	33
4.	Uji Multikolinearitas	33
5.	Uji Autokorelasi	34
6.	Uji Heteroskedastisitas.....	34
D.	Model dan Teknik Analisis Data.....	34
1.	Model Analisis Regresi Linear Berganda	34
2.	Teknik Analisis Data.....	35
a.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	35
b.	Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)	36
c.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
d.	Moderated <i>Regression Analysis</i> (MRA)	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	38
B.	Statistik Deskriptif	39
C.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	41
1.	Uji Normalitas.....	41
2.	Uji Multikolinieritas.....	42
3.	Uji Autokorelasi	43
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	44
5.	Uji Glejser	45
6.	Uji Regresi Moderasi	46
7.	Uji Statistik F	48
8.	Uji Statistik T	49
9.	Uji Koefisien Determinasi	49
D.	Pembahasan.....	50
1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	50
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	51
3.	Pengaruh Moderasi <i>Audit Tenure</i> Terhadap Hubungan Antara Profitabilitas Dan <i>Audit Report Lag</i>	51
4.	Pengaruh Moderasi <i>Audit Tenure</i> Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dan <i>Audit Report Lag</i>	52
BAB V	PENUTUP	54
A.	Kesimpulan	54
B.	Keterbatasan.....	55
C.	Saran.....	55
DAFTAR	PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Pada Periode 2016-2018	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Yang Digunakan Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser Coefficientsa	46
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Regresi Moderasi	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji T	49
Tabel 4.10 Hasil Uji R ²	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian	58
Lampiran 2	Data Penelitian	59
Lampiran 3	Statistik Deskriptif	62
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik.....	63
Lampiran 5	Uji Regresi Moderasi	66
Lampiran 6	Uji Statistik F	67
Lampiran 7	Uji Statistik T	68
Lampiran 8	Uji Koefisien Determinasi	69
Lampiran 9	Hasil Output SPSS	70
Lampiran 10	Tabel Uji t	71
Lampiran 11	Tabel Uji f	76
Lampiran 12	Uji Durbin Watson	81

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON AUDIT REPORT LAG WITH AUDIT TENURE AS A MODERATING VARIABLE

ABSTRACT

This study of aimed to analyze and get empirical efidence of the effect of profitability and company size on audit report lag with audit tenure as a moderation variable. The sample in this research is all of manufacturing company listed Jakarta Islamic Index year 2016-2018. Hyphotesis testing was done by using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study showed that profitability significantly affect audit report lag, while company size does not affect audit report lag. Audit tenure can moderate the influences profitability on audit report lag and audit tenure can not moderate the influences company size on audit report lag.

Keywords :Profitability, Company Size, Audit Report Lag, and Audit Tenure.

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai Variabel Moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2016-2018. Pengujian hipotesis dilakukan melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* dapat memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*, namun *audit tenure* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci :Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag* dan *Audit Tenure*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan definisi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (IAI, 2012:5). Tujuan agar dapat mencapai laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *nethworth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, yang akan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan.

Laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan diaudit oleh seorang auditor dalam rangka untuk mengurangi resiko informasi yaitu adanya kemungkinan informasi yang digunakan tidak dibuat secara tepat. Lamanya hubungan antara auditor dengan kliennya (perusahaan) tersebut disebut dengan *audit tenure* yang diukur berdasarkan lamanya tahun. Syarat- syarat laporan keuangan yang dapat diaudit yaitu adalah data harus dapat diverifikasi, data haruslah valid dan data harus sesuai dengan aturan akuntansi yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sesuai dengan Per Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 yaitu

tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, mewajibkan setiap perusahaan *go public* yang telah terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Didalam pasar modal ketepatan waktu pelaporan sangat penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan, khususnya di perusahaan indeks berbasis syariah yaitu *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.

Laporan keuangan perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya, dapat diidentifikasi adanya masalah yang buruk (*bad news*) dalam melaporkan keuangannya sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan auditnya (Suhartono, 2016). Laporan keuangan perusahaan yang terlambat dipublikasikan itu sendiri disebut dengan *audit report lag* atau biasa dikenal dengan *audit delay*. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* menunjukkan lamanya penyelesaian audit (Andiyanto, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya diantaranya ada faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, likuiditas, opini perusahaan komite audit dan konsentrasi kepemilikan.

Tabel 1.1
Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan
Tahunan Pada Periode 2016-2018

Tahun	Jumlah Laporan Keuangan Audit Emiten yang Terlambat
2016	18 Laporan Keuangan Emiten
2017	10 Laporan Keuangan Emiten
2018	40 Laporan Keuangan Emiten

Sumber. <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui fenomena yang terjadi pada tahun 2016-2018 jumlah laporan keuangan audit emiten yang terlambat, terjadi kenaikan dan penurunan dalam melaporkan hasil keuangan perusahaan. Keterlambatan itu disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit. Perbedaan waktu tersebut dinamakan *audit delay* atau dikenal dengan *audit report lag*.

Penelitian mengenai *audit report lag* atau biasa disebut dengan *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiandra (2016) dan Atmojo (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag* yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin cepat penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan yang berukuran lebih besar juga akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. Dalam hal ini resiko *audit report lag* di perusahaan sangat kecil kemungkinannya. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh

Patiku (2015), Tiro (2016) dan Daratika (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Beberapa hasil penelitian menguji tentang rasio profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amin (2017) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang berarti perusahaan memiliki kinerja yang buruk dalam operasional usaha maupun keuangannya dan dalam menjalankan kegiatan auditnya auditor memerlukan waktu yang lama sehingga laporan keuangan perusahaan cenderung tidak tepat pada waktunya, namun perbedaan hasil dilakukan oleh Patiku (2015) dan Tiro (2016) mengatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mendeteksi pengaruh terhadap *audit report lag* menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang sama. Ketidakkonsistenan ini membuat penulis tertarik meneliti kembali variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, namun dengan adanya penambahan variabel moderasi yaitu *audit tenure*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka

peneliti tertarik untuk meneliti mengenai: “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2018)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*?
2. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh *audit tenure*?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh *audit tenure*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018 tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report*

lag yang dimoderasi oleh *audit*.

4. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh *audit tenure*..

D. Kontribusi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di *Jakarta Islamic Index*.

2. Manfaat Praktis

Bagi pelaku usaha dapat mengetahui bagaimana dampak pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian yang selanjutnya guna memperluas pemahaman.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menyajikan hasil penulisan secara teratur sehingga memudahkan pembahasan. Adapun sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi sampel dan pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta model dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*).

Teori isyarat atau sinyal adalah teori yang memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal- sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan (Spence, 1973). Pada penelitian ini teori sinyal digunakan sebagai teori dasar analisis peneliti dikarenakan teori ini menganalisis informasi dalam pengambilan keputusan khususnya para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Dalam hal ini informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investor sangat penting dilakukan dengan pemberitahuan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu karena sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi diluar perusahaan.

Signalling theory dalam penggunaannya dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan tahunan. Manajer membagikan laporan keuangannya untuk memberikan informasi ke publik, yang mana respon tersebut bisa sebagai *good news* atau *bad news*. Oleh karena itu keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik merupakan sinyal dari

perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Amelia 2018). *Signalling theory* sendiri juga menjelaskan tentang perusahaan yang memiliki dorongan untuk memberikan informasi keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan memberi dorongan terhadap pihak luar ini untuk memberikan sebuah informasi karena terdapat adanya asimetri informasi yang disebabkan perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Informasi yang kurang bagi pihak luar mengenai perusahaan akan menyebabkan investor dan kreditor memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri terhadap pihak luar.

2. *Audit Report Lag*

Keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Keterlambatan audit atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Lawrence dan Briyan, 1998). *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Octaviani, 2017). Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan

klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan perusahaan publik (Andiyanto, 2017).

Audit delay atau *audit report lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 komponen, yaitu : Pertama *Sceduling Lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Kedua *Fieldwork Lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Dan yang ketiga yaitu *Reporting Lag*, adalah selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Ketepatan waktu menurut Chambers dan Penman (1984) dalam (Laksono, 2014) didefinisikan menjadi dua yaitu:

- a. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan melaporkan.
- b. Ketepatan waktu disampaikan dengan ketepatan waktu laporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*

a. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) definisi profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini

adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun jenis-jenis laba dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Laba kotor (*Gross Profit*), artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Dalam hal ini profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam perusahaan yaitu mengukur kemampuan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang hubungannya sebagai dasar penilaian bagi investor. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun keuangannya dan auditor dapat menjalankan kegiatan auditnya tanpa ada hambatan yang berarti. Namun, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah berarti memiliki kinerja yang kurang baik dan cenderung akan melaporkan laporan auditnya lebih lambat dari biasanya. Hal ini dikarenakan perusahaan meminta auditor untuk menjadwalkan atau mengatur waktu auditnya lebih lama (Barkah, 2016). Dalam profitabilitas terdapat beberapa rasio diantaranya adalah rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, *Return On Equity Ratio* dan *Return On*.

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor).

Margin laba kotor adalah rasio untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih adalah merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return On Assets Ratio* (Rasio Pengembalian Aset)

Return On Assets Ratio atau sering disingkat ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan Investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan dapat mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba.

$$\text{Return On Assets Ratio: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets (atau rata-rata Total Aset)}}$$

4) *Return On Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Rasio pengembalian ekuitas atau sering disingkat dengan ROE adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa berhasilnya perusahaan mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity Ratio: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan yang dihasilkan dengan besaran modal yang ditanam. ROI berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, penjualan dan produksi. Dengan begitu, analisis tingkat pengembalian investasi akan mudah diketahui dan dipahami kekuatan serta kelemahan perusahaan dibandingkan dengan kompetitor lainnya.

$$\text{Return On Investment: } \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{Jumlah Investasi Awal})}{\text{Jumlah Investasi Awal} \times 100\%}$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Sujianto 2001 dalam (Nadzirah, 2016), suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor

46/M-DAG/PER/9/2009 ukuran perusahaan digolongkan menjadi:

1. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Menengah wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Pratama (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya lebih cepat menyelesaikan auditnya dan relatif stabil menghasilkan profit. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran perusahaan dikatakan kecil maka perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah dengan tingkat *leverage financial* yang lebih tinggi. Investor dalam hal ini akan jauh lebih berhati-hati dan cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena memiliki tingkat resiko yang lebih

kecil. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan (Tiro, 2016).

c. Solvabilitas Perusahaan

Menurut Kasmir (2016:151), bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, betapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Dalam solvabilitas terdapat beberapa rasio diantaranya adalah rasio *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt to Non Current Asset*, *Tangible Assets Debt Covarage* dan *Current Liabilities to Net Worth*.

1) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yaitu seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya yaitu untuk mengukur jumlah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan anatar hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini sering digolongkan ke dalam rasio solvabilitas karena rasio *Times Interest Earned Ratio* ini mengukur

kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga dan hutang-hutang perusahaan.

5) *Long Term Debt to Non Current Asset*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standar rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1:2.

6) *Tangible Assets Debt Covarage*

Tangible Assets Debt Covarage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman dan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

7) *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan dalam jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena modal sendiri yang ada di perusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan.

d. Opini Audit

Opini audit adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*Judgement*). Opini audit adalah laporan yang diberikan

seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu:

- 1) Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), yaitu merupakan pendapat audit telah dilakukan sesuai dengan Standar Audit (SA), auditor tidak menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan keseluruhan atau tidak ada penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Kriteria pendapat wajar tanpa pengecualian antara lain:
 - a) Laporan keuangan lengkap.
 - b) Tiga standar umum telah dipenuhi.
 - c) Bukti yang cukup telah diakumulasi untuk menyimpulkan bahwa tiga standar lapangan telah dipatuhi.
 - d) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).
 - e) Tidak terdapat keadaan yang memungkinkan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan atau modifikasi laporan.
- 2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), yaitu merupakan pendapat yang

diberikan ketika situasi tertentu yang tidak secara langsung mempengaruhi pendapat tersebut masuk akal. Keadaan tertentu dapat terjadi jika:

- a) Pendapat auditor sebagian didasarkan pada pendapat auditor independen lain.
 - b) Aturan tidak jelas dalam laporan keuangan dan menyimpang dari SAK.
 - c) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian dalam peristiwa mendatang yang hasilnya tidak dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
 - d) Ada keraguan besar tentang kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 - e) Antara dua periode akuntansi ada perubahan material dalam penerapan prinsip akuntansi.
 - f) Data keuangan tertentu diperlukan oleh BAPEPAM tetapi tidak disajikan.
- 3) Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), yaitu auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas satuan usaha tertentu dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

1. Bukti kurang cukup.
 2. Adanya pembatasan ruang lingkup.
 3. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).
- 4) Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*), merupakan pendapat yang diberikan ketika keseluruhan laporan dapat terjadi jika auditor harus memberikan paragraf tambahan untuk menjelaskan penyimpangan laporan keuangan, disertai dengan dampak dari konsekuensi penyimpangan tersebut, pada laporan audit. Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradireja (2002;22) auditor memberikan pendapat tidak wajar jika:
- a) Laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum secara keseluruhan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha perubahan saldo laba, dan arus kas perusahaan klien.
 - b) Informasi yang dibagikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Sehingga, dia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.
 - c) Opini tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*) yaitu merupakan opini yang diberikan ketika ruang lingkup audit terbatas, sehingga auditor tidak melakukan pemeriksaan sesuai

dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAI. Dalam pembuatan laporannya, auditor harus memberikan penjelasan tentang batasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

e. Audit Tenure

Menurut Hasbi (2017) *audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Handiko, 2018). Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus dapat mempertahankan independensi seiring dengan bertambahnya tahun perikatan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa anggaran waktu. Permasalahan waktu penyelesaian audit terkait dengan perilaku disfungsional auditor memiliki implikasi yang serius terhadap kualitas audit (Ramdani, 2016). Dengan adanya sikap indepedensi tersebut, auditor melaksanakan proses audit sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi sehingga menghasilkan kualitas hasil audit yang baik (Nugrahanti, 2014).

Audit Tenure berhubungan dengan faktor *audit firm* dan faktor *audit partner*. *Audit failure* terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek (*short tenure*). Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diri dengan klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka (Sulfati, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data penelitian sebelumnya, mengenai analisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan *audit tenure*. Hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat varian variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ida Ayu Eka Purnama Yuni A.A.N.B. Dwirandra (2016)	Ukuran Perusahaan, <i>Audit Report Lag</i> , <i>Audit Tenure</i>	Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek <i>audit report lag</i> . Sedangkan, <i>Tenure audit</i> mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ukuran perusahaan pada <i>audit report lag</i> yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan <i>tenure audit</i> yang panjang memiliki tingkat <i>audit report lag</i> yang rendah.

Sumber :Rekapitulasi Penelitian Tahun 2019

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan....)

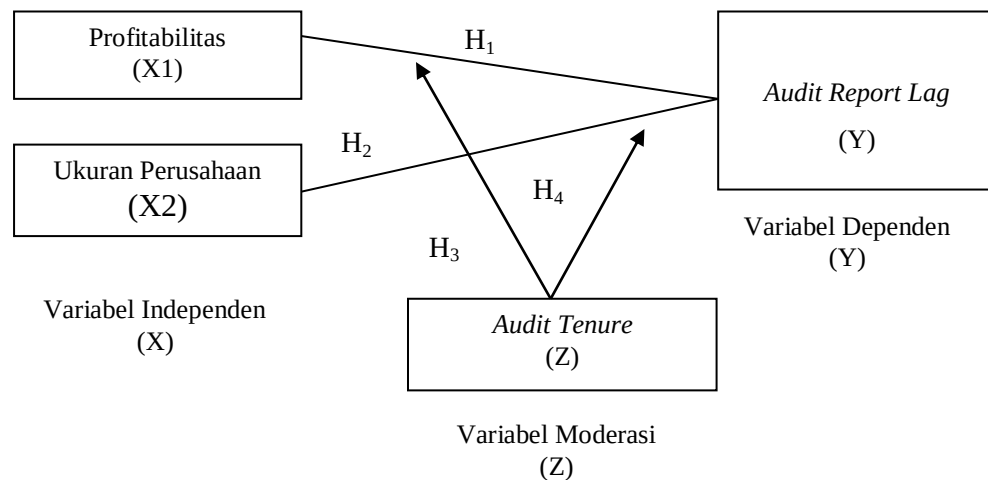
No	Penelitian (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
2.	Danang Tri Atmojo dan Darsono (2017)	Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tipe Auditor, Opini auditor, <i>Audit Report Lag</i> .	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini auditor menunjukkan adanya pengaruh signifikan yaitu berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan tiga variabel yaitu dewan komisaris independen, kompleksitas operasi perusahaan dan tipe auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
3.	Duma Daratika (2018)	<i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Report Lag</i> , Reputasi KAP	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <i>Audit Tenure</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . <i>Audit Tenure</i> dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderating tidak berhasil memoderasi pengaruh dari <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan, ukuran perusahaan dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
4.	Paulus Uja Nori Tiro (2016)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur perusahaan, <i>Audit Report Lag</i> .	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Syaiful Amin (2017)	Ukuran Kantor Akuntan Publik, <i>Debt to total Asset</i> , Likuiditas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Besaran Komite Audit, <i>Audit Report Lag</i> .	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel ukuran kantor akuntan publik, <i>debt to total asset</i> (DTA), dan likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan variabel opini auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan besaran komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
6.	Donianto dan Eva Marin (2015)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Audit Report Lag</i> .	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa: Berdasarkan Hasil pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Namun, dalam pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan profitabilitas negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .

Sumber :Rekapitulasi Penelitian Tahun 2019

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian yang dibutuhkan untuk menganalisis penelitian mengenai *audit tenure* sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Penelitian ini menekankan pada hubungan profitabilitas dengan *audit report lag* dengan penelitian Patiku (2015) dan Tiro (2016) yang menunjukkan hubungan antara *audit report lag* dengan profitabilitas memiliki hubungan yang positif yang artinya jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun keuangannya dan auditor dapat menjalankan kegiatan auditnya tanpa ada hambatan yang berarti. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Amin (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian tentang hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan penelitian Dwiandra (2016), Atmojo (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag* yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag*. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Patiku (2015), Tiro (2016) dan Daratika (2018) yang mengalami perbedaan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, maka penelitian ini layak untuk diuji kembali.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Menurut (Kasmir, 2016) definisi profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam perusahaan yaitu mengukur kemampuan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang hubungannya sebagai dasar penilaian bagi investor. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun keuangannya. Hal ini menjadikan auditor dapat menjalankan kegiatan auditnya tanpa adanya hambatan. Namun, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas

rendah berarti memiliki kinerja yang kurang baik dan cenderung akan melaporkan laporan auditnya lebih lambat dari biasanya. Hal ini dikarenakan perusahaan meminta auditor untuk menjadwalkan atau mengatur waktu auditnya lebih lama (Gustinas Barkah, 2016).

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ARL pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Ukuran perusahaan menurut Sujianto (2001) dalam (Nadzirah, 2016), yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Latrini, 2016).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ARL pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai pemoderasi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keefektifitasan yang harus dicapai oleh suatu operasional

perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Dura, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kinerja yang baik dan menjalankan proses audit dengan mudah. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah proses audit yang dikerjakan akan terhambat dan membutuhkan waktu yang lama dalam memprosesnya. Dalam melakukan pekerjaannya seorang auditor harus melakukan pekerjaannya dengan baik, jika auditor melakukan proses audit dengan cepat maka klien akan puas dan *audit tenure* akan berjalan sangat lama. *Audit tenure* yang lama harus diimbangi dengan melaksanakan proses audit sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi sehingga menghasilkan kualitas hasil audit yang baik (Nugrahanti, 2014).

H₃ : *Audit Tenure* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ARL

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai pemoderasi.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki tingkat *tenureaudit* yang panjang mampu mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi ini cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya jika perusahaan tersebut

kecil dan memiliki tingkat *tenure audit* yang pendek maka proses audit laporan keuangannya akan terhambat dan menghambat pula proses penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *tenure audit* yang panjang mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan dengan kata lain *Audit Report Lag* (ARL) semakin pendek (Dwiandra, 2016).

H₄: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*).

Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Sugiyono (2014:59), menyatakan variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) definisi profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang

ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut (Latrini, 2016), Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Dwiandra, 2016).

Rumus:

$Firm\ Size = \text{Log Total Assets}$
--

dimana,

Firm Size : Ukuran perusahaan

Log Total Assets : Logaritma dari total asset

3. Variabel Moderasi / *Audit Tenure*

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian

ini variabel moderasi yang digunakan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya (Hasbi, 2017). *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya, Informasi ini dapat dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

B. Populasi Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini sebelumnya mengambil sampel tahun penelitian dari 2014-2018 yaitu 5 tahun, namun penelitian ini berubah dalam mengambil sampel tahun penelitian menjadi periode 2016-2018 (3 Tahun) karena memiliki kendala penelitian diantaranya adalah:

1. Data penelitian ini didapat dari situs resmi IDX yang dimana situs terbaru IDX hanya menyediakan data selama 3 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2016.
2. Kesulitan mencari data melalui situs pihak perusahaan terkait dikarenakan beberapa perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara langsung dan kontinyu yang menyebabkan peneliti sulit menghitung beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar atau listing di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2016 sampai tahun 2018 (3 tahun). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu dari 47 perusahaan terpilih hanya 15 perusahaan dengan berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2018.
2. Perusahaan dipilih dari 60 saham menjadi 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
3. Tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 www.idx.co.id.

C. Metode Uji Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Variabel- variabel yang digambarkan adalah *Audit Report Lag*

sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi profitabilitas dan ukuran perusahaan dan variabel moderasi yaitu *audit tenure*.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokkedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi penyampelan data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkolinearitas adalah hubungan yang kuat antara satu variabel prekditor dengan variabel lainnya didalam sebuah model regresi. Interkorelasi tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi didalam modek regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghazali (2006), untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji DW mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Cara melakukan uji ini adalah dengan melakukan uji glejser, uji park, uji spearman atau dengan melihat grafik.

D. Model dan Teknik Analisis Data

1. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang

mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay (Y)} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 (X_1.X_4) + \beta_5 (X_2.X_4) + \beta_6 (X_3.X_4) + e$$

Keterangan:

β = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Audit Tenure*

$X_1.X_4$ = Interaksi *Audit Tenure* dengan Profitabilitas

$X_2.X_4$ = Interaksi *Audit Tenure* dengan Ukuran Perusahaan

e = Standard Error

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing– masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 99 % atau taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0.05$).

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan

yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) pembilang = $k-1$, dan df penyebut = $n-k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menggunakan variabel dependen (Ghazali, 2015:97). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin

baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

d. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Juliarsa, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. *Audit Tenure* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ARL. Hasil ini memberikan arti bahwa terjadinya peningkatan interaksi profitabilitas dan *audit tenure*, akan memperkuat atau meningkatkan nilai *audit report lag*.
4. *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL. Hasil ini memberikan arti bahwa terjadinya peningkatan interaksi ukuran perusahaan dan *audit tenure* yang tidak akan memperkuat atau meningkatkan nilai *audit report lag*.

B. Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sehingga belum bisa menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentan waktu 3 tahun (2016-2018) yang merupakan rentang waktu yang relatif pendek.
3. Pada penelitian ini kemampuan variabel-variabel independen masih sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel *audit report lag*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan-perusahaan diluar indeks *Jakarta Islamic Index* agar dapat mewakili berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dengan variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti solvabilitas, opini audit, reputasi auditor, jenis industri, umur perusahaan.
3. Bagi auditor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada perusahaan publik mengenai *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi lamanya *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index*.
- Andiyanto, A. dan P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Ekonomi- Akuntansi*, 1–17.
- Danang Tri Atmojo, D. (2017). *Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–15.
- Daratika, D. (2018). *Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)*. *JOM FEB*, 1, 1–15.
- Devina Rizki Amelia, Yuli Chomsatu, E. M. (2018). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Submanufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017*. 425–448.
- Donianto Tandy Patiku, E. M. S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia*. *ASSETS*, 5(1), 44–55.
- Dura, J. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. *JIBEKA*, 11(1), 64–70.
- Dwiandra, I. A. E. P. Y. dan. (2016). *Kemampuan Tenure Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 635–662.
- Gustinas Barkah, H. P. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012*. *KOMPARTTEMEN*, XIV(1), 75–89.
- Handiko. (2018). *Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.1002/ptr.1729>
- Hasbi, A. R. A. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Company Size Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- I Gusti Bagus Angga Pratama, I. G. B. W. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), 1338–1367.
- Juliarsa, M. D. M. dan G. (2016). *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, 16(1), 388–415. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laksono, F. D. (2014). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Latrini, I. P. S. dan M. Y. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17, 311–337.
- Nadzirah, F. Y. dan W. C. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Octaviani, S. (2017). *Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. JOM Fekon, 4(1).
- Ramdani, R. (2016). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartono, C. M. dan S. (2016). *Kemampuan Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay*. 5(2).
- Sulfati, A. (2014). *Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. 602–610.
- Tiro, P. U. N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Yavina Nugrahanti, D. (2014). *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, 03, 1–9.